

**PENGARUH MASA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN GURU
TERHADAP PERSEPSI GURU DI SMA NEGERI SE- SUKOHARJO
MENGENAI KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

NOVITASARI

A 210 110 107

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani FromolPos 1 – Pabelan, Karangtira Telp. (0271) 71417, Fax : 715448 Surakarta – 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Harsono, SU.
NIP/NIK : 232

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Novitasari
NIM : A 210 110 107

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul skripsi : **"PENGARUH MASA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP PERSEPSI GURU DI SMA NEGERI SE- SUKOHARJO MENGENAI KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2014/2015"**.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juli 2015
Pembimbing

Prof. Dr. Harsono, SU.
NIK : 232

**PENGARUH MASA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN GURU
TERHADAP PERSEPSI GURU DI SMA NEGERI SE- SUKOHARJO
MENGENAI KURIKULUM 2013 TAHUN AJARAN 2014/2015**

Novitasari dan Harsono
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: Novitasarisolo123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masakerja, pengaruh tingkatpendidikan guru serta pengaruh masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru SMA Negeri se- Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yang kesimpulannya diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di SMA Negeri 1 Sukoharjo, SMA Negeri 2 Sukoharjodan SMA N 1 Tawang Sari yang berjumlah 226guru, dan sampel 135 guru diperoleh dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Sebelumnya angket yang telah diuji-cobakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y=23,299+0,122X_1+0,928X_2$ yang artinya persepsi guru mengenai kurikulum 2013 dipengaruhi oleh masakerja dan tingkatpendidikan guru. Kesimpulan yang diperoleh: 1) Ada pengaruh masakerja terhadap persepsi guru mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,261 > 1,984$ ($\alpha=5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,001$. 2) Ada pengaruh tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,573 > 1,984$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 3) Ada pengaruh masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,461 > 3,00$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) Variabel masakerja memberikan sumbangan efektif sebesar $7,2558\%$, variabel tingkatpendidikan guru memberikan sumbangan efektif sebesar $8,6372\%$, total sumbangan efektif adalah sebesar $15,9\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkatpendidikan guru lebih dominan mempengaruhi persepsi guru mengenai kurikulum 2013. 5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,159$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru mengenai kurikulum 2013 adalah $15,9\%$ dimana sisanya $84,1\%$ dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: *Masakerja, tingkatpendidikan guru, persepsi guru mengenai K-13*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam terciptanya sumber daya manusia yaitu untuk mempersiapkan individu menuju kesuksesan dimasa mendatang. Bangsa akan semakin maju apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang diberikan generasi masa kini, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) disebutkan bahwa, “sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan”.

Guru merupakan komponen penting pada sebuah lembaga pendidikan, oleh karena itu guru yang juga merupakan salah satu sumber daya manusia yang diperlukan harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas guru diharapkan akan semakin baik pula kualitas peserta didiknya. Guru berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pengajar dan pendidik di sekolah harus mampu menjalankan tugas mengajarnya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain guru yang berkualitas, kurikulum juga merupakan alat penentu keberhasilan pendidikan di suatu negara. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 butir 19 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan

kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sebagai pengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan, mulai dari kurikulum 1974 sampai kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini.

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD untuk kelas I, II, III, IV, dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII, dan pada SMA kelas X dan XI. Diharapkan pada tahun 2015 ini telah diterapkan diseluruh jenjang pendidikan, namun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyatakan menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester pada tanggal 5 Desember 2014.

Sebagai seorang guru yang melaksanakan kurikulum di kelas melalui proses pembelajaran, perlu mengetahui dan memahami kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Dengan demikian, para guru dapat mengambil bagian yang terbaik dari kurikulum yang berlaku di Indonesia untuk diimplementasikan dalam menjalankan proses pembelajaran. Tolok ukur keberhasilan pendidikan yang baik terlihat dari guru yang dapat menjalankan sistem kurikulum dengan baik. Kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 itu sendiri tidak datang secara tiba-tiba, namun diperlukan pendidikan dan pengalaman. Menurut Muslich (2007:13) “Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang”. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalaman dan pengetahuannya terutama mengenai penguasaan dalam proses pembelajaran termasuk tentang segala aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan penerapannya.

Masa kerja seorang guru dengan jabatan fungsionalnya dapat diukur ketika guru tersebut mulai mengajar. Dengan demikian masa kerja guru dalam menjalankan tugasnya dapat dihitung semenjak guru tersebut setelah memiliki ijazah formal perguruan tinggi dan telah memiliki ikatan dengan lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah dimana dia memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengajarnya. Dari

hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki masa kerja yang lama dengan pengetahuan luas yang dimilikinya adalah seorang guru yang profesional.

Guru yang profesional diharuskan memiliki kualifikasi akademik. Guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 disebutkan bahwa, guru pada SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta diperoleh dari program studi terakreditasi. Dengan pemerintah menetapkan peraturan guru harus berpendidikan minimal D4 atau S1 banyak menimbulkan permasalahan. Masih banyak guru-guru di Indonesia yang belum berijazah S1. Data dari Direktorat Tenaga Kependidikan Dikdasmen Depdiknas pada tahun 2004 menunjukkan:

“terdapat 991.243 (45,96%) Guru SD, SMP, dan SMA yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan minimal. Di tingkat SD guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebesar 391.507 orang (34%) yang meliputi sebanyak 378.740 orang berijazah SMA dan sebanyak 12.767 orang berijazah D1. Kualifikasi guru MI yang sudah memenuhi standar (D2 atau lebih) berjumlah 49,5% dan yang belum memenuhi standar sebanyak 50,5%. Pada tingkat MTs yang sudah memenuhi standar (D3 atau lebih) sebanyak 66,2% dan yang belum memenuhi standar sebanyak 33,8%. Pada tingkat MA yang sudah memenuhi standar (S1 atau lebih) sebanyak 72,0% dan yang belum sebanyak 28%. Jumlah guru MI yang tidak memenuhi kualifikasi akademik, yakni 49,5% untuk standar D2, akan meningkat jika standar tersebut ditingkatkan menjadi S1”.

Dengan semakin meningkatnya guru yang berkualitas akan mempermudah pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di seluruh daerah yang ada di Indonesia guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebab saat ini tidak semua sekolah yang ada di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013, hal itu dikarenakan dari berbagai faktor, salah satunya adalah dari pendidik itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru akan berpengaruh terhadap cara pandang dan pola berfikir guru dalam memahami segala informasi dan aspek-aspek yang terdapat di kurikulum 2013, begitupula dengan tingkat pendidikan guru yang tinggi akan mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah tempatnya mengajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

Cara pandang dan pola pikir guru mengenai kurikulum 2013 tertuang dalam sebuah persepsi. Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Menurut Thoha (2009:141) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, maka jelaslah dengan adanya stimulus yang sama mengenai kurikulum 2013, tetapi karena dalam hal ini tingkat pendidikan dan masa kerja guru yang tentu berpengaruh pada pengalamannya yang tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya tidak sama dalam memberikan persepsi mengenai kurikulum 2013.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif karena data yang diperoleh dari angka yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh masa kerja dan tingkat pendidikan guru terhadap persepsi guru SMA Negeri se-Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data statistik dalam pembahasannya dan menggunakan penelitian asosiatif karena dalam penelitian ini juga untuk mengetahui adanya hubungan anatar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo, SMA Negeri 2 Sukoharjo dan SMA Negeri 1 Tawangsaripada tahun ajaran 2014/2015 dengan populasi sebanyak 226guru. Sampel diambil berdasarkan tabel krejcie dengan taraf 5% yaitu sejumlah 135 sampel dengan teknik proportional random sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan (*try out*) sebanyak 20 guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo, SMA Negeri 2 Sukoharjadan SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Item-item yang tidak masuk dalam kategori valid dan reliabel didrop atau dibuang, tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan item-item yang dinyatakan valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitasdanujilinieritas. Adapun kriteria uji normalitas yaitu jika $L_0 < L_{tabel}$ atau $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka distribusi sebenarnya normal dan jika $L_0 > L_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka distribusi sebenarnya tidak normal. Sedangkan kriteria uji linieritas yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 diterima berarti persamaan linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di tigasekolah yang berada di Sukoharjoyaitu SMA Negeri 1 Sukoharjodenganalamat di Jl. Pemuda No. 30, Sukoharjo, SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan alamat di Jl. Raya Solo-Kartasura, Mendungan, Sukoharjo, dan di SMA Negeri 1 Tawangsaridenganalamat di Jl. Patimura No. 105 Kec.Tawangsari, Sukoharjo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2015 sampai selesai.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada pengaruh masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru mengenaikurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari persamaan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y =$

$23,299 + 0,122X_1 + 0,928X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien masing-masing variabel independent bernilai positif, artinya variabel masakerja dan tingkatpendidikan guru secara bersama-sama berpengaruh persepsi guru mengenaikurikulum 2013.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel masakerja (b_1) adalah sebesar 0,122 (positif), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ada pengaruhmasakerjaterhadap persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjomengenaikurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t untuk variabel masakerja (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,261 > 1,984$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,001, dengan sumbangan relatif sebesar 45,6339% dan sumbangan efektif 7,2558%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin lama masakerja maka persepsi guru mengenaikurikulum 2013 juga semakin baik, sebaliknya jika masakerjamasihsingkat makapersepsi guru mengenaikurikulum 2013 juga akan menurun.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel tingkatpendidikan guru (b_2) adalah sebesar 0,928 (positif), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ada pengaruh tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjomengenaikurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji t untuk variabel tingkatpendidikan guru (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,573 > 1,984$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000, dengan sumbangan relatif sebesar 54,3220% dan sumbangan efektif 8,637%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan guru makapersepsi guru mengenaikurikulum 2013 semakin baik, sebaliknya jikatingkatpendidikan guru rendah maka persepsi guru mengenaikurikulum 2013 juga akan menurun.

Hasil uji hipotesis ketiga yang sesuai dengan uji keberartian regresi linear berganda atau uji F diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,461 > 3,00$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak karena ada pengaruh masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadap persepsi guru mengenaikurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa masakerjadan

tingkatpendidikan guru secara bersama-sama mempengaruhi persepsi guru mengenaikurikulum 2013.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel masakerja memberikan sumbangan relatif sebesar 45,6339% dan sumbangan efektif 7,2558%, sedangkan variabel tingkatpendidikan guru memberikan sumbangan relatif sebesar 54,3220% dan sumbangan efektif sebesar 8,6372%. Dengan membandingkan sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada masing-masing variabel nampak bahwa tingkatpendidikan guru lebih dominan mempengaruhi persepsi guru mengenaikurikulum 2013. Hal ini dapat diketahui persepsi guru di SMA Negeri se-Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun ajaran 2014/2015 lebih dipengaruhi oleh tingkatpendidikan guru yang dapat meningkatkanpersepsi guru mengenaikurikulum 2013. Masakerja cukup berpengaruh dalam menunjang persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjomengenaikurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS For Windows Versi 15.0* diperoleh koefisien determinasi sebesar sebesar 0,159, artinya pengaruh dari kombinasi variabel masakerja dan tingkatpendidikan guru terhadappersepsi guru mengenaikurikulum 2013 sebesar 15,9% sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh masakerja terhadap persepsi guru di SMA Negeri se-Sukoharjomengenaikurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,261 > 1,984$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif sebesar 45,6339% dan sumbangan efektif 7,2558%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_1X_1 yaitu + 0,122 yang berarti masakerja berpengaruh positif terhadap persepsi guru mengenaikurikulum 2013.

2. Ada pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,573 > 1,984$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif sebesar 54,3220% dan sumbangan efektif 8,6372%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_2X_2 yaitu + 0,928 yang berarti tingkat pendidikan guru berpengaruh positif terhadap persepsi guru mengenai kurikulum 2013.
3. Ada pengaruh masa kerja dan tingkat pendidikan guru terhadap persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,461 > 3,00$, pada taraf signifikansi 5%.

IMPLIKASI

Dari penjabaran kesimpulan di atas, diketahui bahwa variabel bebas (masa kerja dan tingkat pendidikan guru) secara parsial maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat (persepsi guru mengenai kurikulum 2013). Hal ini mengisyaratkan bahwa apabila persepsi guru di SMA Negeri se- Sukoharjo mengenai kurikulum 2013 Tahun ajaran 2014/2015 ini mengalami peningkatan, maka masa kerja dan tingkat pendidikan guru juga harus ditingkatkan agar nantinya dapat memperbaiki kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo. 2013. *Astaga 43% Guru di Indonesia Belum Sarjana*. Diperoleh pada, dari <http://news.okezone.com/>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kurikulum 2013. http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013. Diakses pada 12 Januari 2015 pukul 13.30 WIB.
- Thoah, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* dan *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Utama.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Utama.